

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PENERAPAN TARI KREASI JARAN CILIK  
(STUDI KASUS RA WIJAYA KUSUMA  
DESA BULAK KEC. ARJAWINANGUN KAB.CIREBON)**



**Oleh:**

**Ambarsari Utamining Gustinah**

**18717251026**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2022**

## **ABSTRAK**

**AMBARSARI UTAMINING GUSTINAH:** Implementasi Penerapan Tari Kreasi Jaran Cilik (Studi Kasus RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kec. Arjawinangun Kab.Cirebon). Tesis. **Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan seni tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kab Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, beserta 6 anak didik atau anak usia dini di RA Wijaya Kusuma. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan Sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) RA Wijaya kusuma menerapkan pembelajaran seni tari kreasi jaran cilik karena kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan dalam bidang seni tari, memiliki fasilitas yang memadai (properti, kostum, pendopo, alat musik). Seni tari tradisional diterapkan untuk melestarikan budaya lokal dan dapat meningkatkan kemampuan akademik, motorik, dan sosial emosional anak usia dini. Kendala yang dihadapi adalah pada fokus dan mood anak yang masih belum stabil. (2) Guru dan kepala sekolah telah mampu menyampaikan materi dengan jelas terkait jenis sikap dan ragam gerak dengan anak menonton video kemudian menjelaskan secara lisan dan secara bertahap, pada setiap pertemuan mendemonstrasikan masing masing dua gerakan kemudian melatih anak untuk melakukan gerakan berdasarkan ketukan dan iringan musik. (3) Kemampuan anak dalam tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma diketahui sebagian besar dapat mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru, namun untuk keseimbangan gerakan dalam menari dan koordinasi gerak tubuh (mata-tangan-kaki) masih mulai berkembang. Anak mengalami kesulitan mengikuti gerakan jaran turu dan jaran mubeng.

Kata Kunci: Implementasi, Tari Kreasi, Kemampuan Guru, Kemampuan Anak

## ABSTRACT

**AMBARSARI UTAMINING GUSTINAH** : Implementation of the *Jaran Cilik* Creation Dance (Case Study of RA Wijaya Kusuma, Bulak Village, Arjawinangun District, Cirebon Regency). Thesis. **Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to find out how the implementation of the creation of *Jaran Cilik* dance is implemented at RA Wijaya Kusuma, Bulak Village, Cirebon Regency.

This study uses a qualitative approach using a case study type of research. Sources of data in this study were school principals, teachers, and 6 students or early childhood at RA Wijaya Kusuma. Data collection techniques using in-depth interviews, field notes, and documentation. The data analysis method used is the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity test of the data was carried out by triangulation of techniques and sources.

The results of this study indicate that: (1) RA Wijaya Kusuma applies learning the art of small horse creation dance because the principal and teachers have skills in dance, have adequate facilities (property, costumes, pavilion, musical instruments). Traditional dance is applied to preserve local culture and can improve academic, motoric, and social-emotional abilities of early childhood. The obstacle faced is the child's focus and mood which is still unstable. (2) Teachers and school principals have been able to convey material clearly regarding the types of attitudes and various movements with children watching videos and then explaining orally and gradually, at each meeting demonstrating each of the two movements then training children to make movements based on beats and musical accompaniment. (3) It is known that most of the children's abilities in the creative dance *Jaran Cilik* at RA Wijaya Kusuma can follow the movements taught by the teacher, however, the balance of movements in dancing and the coordination of body movements (eyes-hands-feet) are still starting to develop. Children have difficulty following the movements of the *Jaran Turu* and *Jaran Mubeng*.

**Keywords:** Implementation, Creative Dance, Teacher's Ability, Children's Ability

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk dalam perkembangan anak usia dini, sehingga seni tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran anak usia dini. Seni dalam pendidikan, berfungsi sebagai media untuk memenuhi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Pendidikan seni pada anak usia dini sebagai pembentuk sikap positif sehingga menghasilkan rasional dan irasional, keseimbangan intelektual dan sensibilitas, menjadikan manusia terampil lahir dan batin, akal pikiran dan kepekaan emosi, kemampuan kognitif, motorik, psikomotor yang akan berkembang dengan baik dan optimal (Mayar dkk., 2022:358).

Aspek perkembangan seni beberapa kali mengalami perubahan mengikuti perkembangan kurikulum anak usia dini. Program pembelajaran PAUD yang berdasar pada Standar Kemampuan TK dan RA Tahun 2004 memasukkan seni sebagai pengembangan kemampuan dasar. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional PAUD hanya dikembangkan 5 lingkup perkembangan yakni, 1) Nilai-nilai Agama Dan Moral, 2) Fisik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, dan 5) Sosial-emosional. Seni dianggap menjadi bagian yang bisa dikembangkan bersama dalam 5 lingkup perkembangan tersebut.

Pada Permendiknas No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya

(seni lukis, seni rupa, kerajinan) serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Pada saat ini, Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pembelajaran seni pada Kurikulum Merdeka termasuk pada capaian perkembangan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Pada pembelajaran seni terutama pada seni tari sangat identik dengan bergerak. Bergerak merupakan fitrah anak sehingga kita tidak bisa mencegah anak usia dini untuk aktif bergerak. Gerak merupakan bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. Oleh karena itu, guru bertugas untuk mengarahkan dan mengontrol gerak anak agar menjadi lebih terarah dan dapat menstimulus perkembangan anak dengan baik. Seni tari merupakan salah satu media yang baik untuk menampung dan mengontrol gerakan gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dalam cara yang aman dan positif. Selain itu anak juga belajar imajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari (Mulyani, 2016:39). Pembelajaran seni tari pada anak usia dini mampu meningkatkan keterampilan fisik, emosi, kedisiplinan, kepribadian, dan kreativitas anak sehingga mampu berkembang secara baik dan optimal (Agus & Riyadi, 2018:28).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Desember 2020, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah RA Wijaya Kusuma, Ibu Eti, diketahui bahwa pembelajaran seni merupakan aspek yang kurang menjadi perhatian guru dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran seni pada pembelajaran anak usia dini masih dipahami guru hanya sebatas pada menggambar

dan mewarnai. Lomba yang yang banjir peminat bagi anak usia dini adalah lomba mewarnai. Sehingga guru maupun orang tua memahami hanya mewarnai dan menggambar sebagai aspek perkembangan seni. Sementara seni musik dan tari kurang dikembangkan dalam pembelajaran.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini juga masih menganggap bahwa seni tari khususnya tari tradisional belumlah penting untuk diajarkan bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan belum utuhnya pemahaman guru anak usia ini dalam memaknai kurikulum pendidikan anak usia dini. Kurangnya pengetahuan tentang konsep pembelajaran anak usia dini juga menjadi salah satu sebab seni tari menjadi hal yang dianggap kurang penting untuk masuk dalam pembelajaran. Padahal, kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini sangat penting untuk dimiliki guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan angket yang disebar kepada guru PAUD di Kabupaten Cirebon secara acak melalui google form pada September 2021, 80 % guru menyatakan hanya mengajarkan seni tari untuk pentas seni akhir tahun. Guru melatih anak gerakan tari berdasarkan tari yang sudah ada atau dicari melalui youtube. Jenis tari yang dipilih adalah tari kreasi modern. Jarang sekali guru yang menguasai seni tari khususnya seni tari kreasi tradisional. Keterbatasan pengetahuan guru dan kemampuan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi tradisional menyebabkan guru lebih memilih tari kreasi modern dalam pembelajaran untuk pentas seni akhir tahun.

Tidak adanya guru tari mengakibatkan guru kelas mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi guru kelas yaitu tidak mampu untuk mengajarkan praktik karena guru kelas tidak mampu menari dan memberi contoh kepada siswa. Guru kurang mampu menyampaikan materi pelajaran seni tari dan tidak mempunyai dasar seni tari. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni pada anak usia dini menjadi tidak variatif. Minimnya pembelajaran seni dalam pendidikan anak usia dini tentu akan berpengaruh bagi perkembangan anak.

Penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini menyatakan bahwa kompetensi guru TK di Kota Malang pada umumnya mengalami kesulitan dalam menciptakan karya tari untuk anak usia dini yang berbasis tematik karena belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai ketika melakukan susunan gerakan tari untuk anak usia dini (Untariana dkk., 2019). Guru TK merasa kesulitan untuk menciptakan kreasi seni tari karena beranggapan gerak koreografi harus indah berdasarkan unsur seni tari. Salah satu kesalahan persepsi dari guru TK mengenai konsep dasar seni tari anak usia dini yakni pada keterbatasan pengetahuan mengenai karakteristik koreografi anak usia dini yang sederhana, praktis dan dinamis. Sehingga guru TK lebih memilih untuk mengikuti gerak dan lagu yang bisa diakses melalui media social daripada menciptakan seni tari kreasi sendiri.

Kehadiran gadget dengan berbagai teknologi yang hadir pada era milenial ini menyebabkan pesatnya informasi masuk dan dapat dengan mudah diakses oleh anak usia dini. sebagai generasi Z, tentu saja informasi tersebut dengan mudah mempengaruhi perilaku dan kebiasaan anak usia dini yang belum mampu memilah

informasi yang baik dan buruk. Saat ini aplikasi yang sedang viral dan sedang digandrungi adalah aplikasi tiktok. Aplikasi yang menyuguhkan lagu-lagu yang sedang trending disertai dengan gerakan energik yang mudah diikuti dalam waktu singkat ini tidak luput dari perhatian anak usia dini. Anak usia dini dengan mudah dan senang mengikuti berbagai gerakan dalam aplikasi tiktok yang sedang trending tersebut. Anak tertarik karena dalam aplikasi tersebut menyuguhkan video berbagai gerakan yang ditampilkan untuk ditiru dengan iringan musik yang sedang “viral”. Anak usia dini merupakan masa dimana mudah sekali meniru apa yang dilihat dan didengar, serta mudah mengenali dunia sekitarnya (Kurniati & Watini, 2022:1874). Akibatnya, anak lebih tertarik meniru gerakan dalam aplikasi tiktok daripada tari kreasi tradisional.

Hal ini tentu saja menyebabkan anak usai dini semakin jarang yang mengetahui seni tari kreasi tradisional. Anak semakin jauh dan tidak mengenal dengan budaya lokal. Tentu saja hal ini mengakibatkan minat anak usia dini pada seni tari tradisional semakin memudar. Anak-anak pada generasi Z cenderung terpengaruh dengan kehadiran teknologi yang semakin canggih dan pesat kemajuannya, sehingga kebiasaan untuk mengembangkan kebudayaan daerah berbasis kearifan lokal ini pun menjadi suatu tantangan besar. Padahal pada kurikulum KTSP sebelum Kurikulum Merdeka ditetapkan, sudah memiliki muatan lokal untuk ekstrakurikuler, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkannya.

Pada observasi awal di bulan Desember 2021 di Kabupaten Cirebon sendiri, diketahui 90% lembaga belum memasukkan program muatan lokal dalam kurikulum. Sekolah yang mencantumkan muatan lokal dalam kurikulum, Sebagian



besar memilih angklung yang dicantumkan dalam kurikulum. RA Wijaya Kusuma merupakan satu satunya lembaga di Kabupaten Cirebon yang mencantumkan seni tari kreasi Jaran Cilik dalam kurikulum.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua IGTKI Kabupaten Cirebon Ibu Idayanti S.Pd.AUD,M.Pd pada Februari 2022, beliau menyampaikan bahwa masih kurang lembaga PAUD di Kabupaten Cirebon yang memasukkan seni tari dalam pembelajaran. Sehingga IGTKI bekerja sama dengan IAI Bunga Bangsa melakukan pelatihan seni tari untuk guru TK Se Kabupaten Cirebon. Namun sayangnya, beliau menyampaikan bahwa setelah dilakukan pelatihan pun seni tari masih belum menjadi program prioritas dalam pembelajaran dan belum ada sekolah yang memasukkan sebagai program ekstrakurikuler dalam KTSP apalagi untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam menimplementasi proyek Profil Pelajar Pancasila yang indetik dengan unsur tradisional.

Salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksaannya muatan lokal di PAUD yaitu kurangnya dukungan pemerintah dalam memberikan fasilitas kesenian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Wijaya Kusuma saat observasi awal, diketahui pemerintah baik itu pemerintah desa, maupun dinas pendidikan belum memberikan perhatian khusus seperti yang diharapkan lembaga yakni bisa memberikan dukungan seperti pengadaan kostum, penambahan fasilitas latihan ataupun penunjang pembelajaran lainnya. Pemerintah memberikan dukungan sebatas pada kesempatan untuk menampilkan anak anak pada kegiatan ataupun acara yang menghadirkan tamu kenegaraan ataupun pada acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata secara temporer.

Kebudayaan Indonesia yang beragam dan menjadi ciri khas suatu daerah termasuk juga kota Cirebon yang memiliki kebudayaan tari kreasi Jaran Cilik. Seni tari kreasi Jaran Cilik sebagai salah satu tari berbasis kearifan lokal memiliki pakem yang berbeda dengan seni tari kreasi modern. Akibatnya, seni tari kreasi Jaran Cilik terkesan memiliki gerakan yang rumit sehingga sulit untuk diikuti. Dibutuhkan latihan dalam waktu yang tidak sebentar untuk bisa mengikuti gerakan seni tari kreasi Jaran Cilik. Kurangnya minat dalam pembelajaran seni tari kreasi Jaran Cilik dikarenakan memiliki gerakan yang sulit untuk mengikuti anak. Begitu pula ketika anak mengikuti seni tari kreasi Jaran Cilik yang merupakan ekspresi gerak yang biasa anak lakukan sehari-hari namun dikemas dalam tarian dengan mengikuti tema binatang. Gerakan jaran atau kuda yang biasa anak lihat dan dengar kemudian dituangkan dalam gerakan seni tari kreasi Jaran Cilik yang juga merupakan ekspresi gerak keseharian anak usia dini.

Tari kreasi Jaran Cilik merupakan tari dengan gerakan yang diciptakan oleh guru. Mengikuti berbagai kaidah seni tari dan musik yang telah ditentukan guru, membuat anak perlu latihan dan bimbingan untuk meniru, mengikuti gerakan dan bergerak sesuai iringan musik. Tari kreasi Jaran Cilik sebagai salah satu budaya lokal masyarakat Cirebon menjadi salah satu produk kebudayaan yang perlu dilestarikan. Namun, pada kenyataannya minat masyarakat untuk merawat dan melestarikan tari kreasi Jaran Cilik sangatlah rendah. Terutama untuk anak usia dini sebagai aset masa depan pewaris kebudayaan. Tari kreasi Jaran Cilik dianggap tradisi kuno, tradisi kolot, dan tidak modern. Pola pikir masyarakat mulai berubah karena terpengaruh oleh globalisasi. Nasib bangsa Indonesia dan nilai-nilai

kebudayaannya sangat tergantung kepada budaya tradisional kita yang lambat laun terus luntur bahkan hilang dan mengalami degradasi.

Minimnya pengenalan tari kreasi Jaran Cilik pada anak usia dini menyebabkan anak tidak mengenal budaya lokal yang dekat dalam kehidupannya. Kearifan lokal dikembangkan karena kebutuhan anak untuk hidup yang sesuai dengan situasi, kondisi, nilai-nilai karakter, dan sopan santun yang dipergunakan oleh masyarakat (Naryatmojo, 2019:385). Di Kecamatan Arjawinangun, khususnya Desa Bulak sebagai salah satu tempat lahir dan berkembangnya tari kreasi Jaran Cilik Cirebon hanya ditemukan lembaga pendidikan anak usia dini yang mengenalkan tari topeng tari kreasi Jaran Cilik dalam pembelajaran yakni di RA Wijaya Kusuma. Pendidikan tari kreasi Jaran Cilik sebagai salah satu budaya lokal Cirebon yang bisa mengembangkan aspek pengembangan anak usia dini sudah semestinya menjadi salah satu tema yang dimasukkan dalam kurikulum anak usia dini.

RA Wijaya Kusuma sebagai salah satu PAUD yang ada di desa Bulak Kec. Arjawinangun merupakan RA yang mengalami perkembangan yang pesat dalam perkembangannya. RA Wijaya Kusuma terintegrasi secara langsung dengan Sanggar Seni Tari Panji Asmara milik Inu Sudjana Ardja. Tari Jaran Cilik merupakan seni tari kreasi tradisional yang diciptakan oleh Inu Sudjana Ardja suami Ibu Eti selaku Kepala Sekolah RA Wijaya Kusuma. Inu Sudjana Ardja merupakan putra Sudjana Ardja seniman seni tari topeng Cirebon dari Desa Slangit Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Inu Sudjana Ardja aktif mengembangkan seni tari tradisional terutama tari topeng Cirebon. Beliau mengajar di SMK Kesenian Pakungwati di Kota Cirebon. Febri salah satu guru kelas B

merupakan murid dari Inu Sudjana Ardja dan lulusan SMK Seni Tari Pakung wati Cirebon yang juga aktif dalam sanggar seni Panji Asmara.

Sebelum pandemi, RA Wijaya Kusuma secara rutin melakukan pembelajaran seni tari pada hari Jumat. Pembelajaran seni tari tersebut merupakan bagian pembelajaran yang rutin dan sudah tertuang dalam KTSP yang merupakan kurikulum yang digunakan hingga saat ini. Ibu Eti selaku Kepala Sekolah sudah beberapa kali mengikuti seminar dan tampil dalam acara Seminar Seni untuk Anak Usia Dini. Beliau pun sudah dikenal di kalangan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesenian Dan Pariwisata Kabupaten sehingga kerap diminta untuk mengisi acara seni tari ataupun untuk menampilkan tarian pada acara yang dihadiri oleh pejabat baik lokal, nasional maupun internasional yang hadir di Kabupaten Cirebon.

RA Wijaya Kusuma yang terintegrasi dengan sanggar Panji Asmara ini, memiliki pendopo yang digunakan untuk pembelajaran seni tari. Peralatan yang dimiliki bisa dikatakan lengkap karena memiliki alat musik berupa gamelan, degung. Ditambah alat musik elektronik seperti tape recorder, laptop sudah dimiliki oleh RA Wijaya Kusuma. Kostum dan properti tari juga sudah tersedia berdasarkan jenis tarian yang akan ditampilkan. Ibu Eti selaku Kepala Sekolah sudah terbiasa merias sendiri anak yang akan tampil dalam pertunjukan tari kreasi Jaran Cilik yang akan dipentaskan.

RA Wijaya Kusuma Bulak Kab Cirebon memiliki potensi besar dalam mengembangkan tari kreasi Jaran Cilik. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti merasa penting untuk meneliti implementasi pelaksanaan tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma Bulak Kab Cirebon. Hal ini untuk melihat penerapan tari

kreasi Jaran Cilik, kemampuan guru dalam mengajarkan seni tari kreasi Jaran Cilik, kemampuan anak dalam seni tari kreasi Jaran Cilik. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul 'implementasi pelaksanaan tari kreasi Jaran Cilik (studi kasus RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan minat anak dan kompetensi guru yang baik akan seni tari kreasi Jaran Cilik. Adapun permasalahan tersebut yakni dijabarkan sebagai berikut:

1. Terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep dasar seni, sehingga pembelajaran seni pada anak usia dini sebatas pada menggambar dan mewarnai.
2. Terbatasnya kompetensi guru PAUD dalam seni tari, namun sebagian besar guru RA Wijaya Kusuma telah memiliki kemampuan dalam seni tari.
3. Seni tari kreasi Jaran Cilik diciptakan oleh guru RA Wijaya Kusuma.
4. Fasilitas (kostum, properti, pendopo, alat musik) yang lengkap yang dimiliki oleh RA Wijaya Kusuma.
5. Terbatasnya PAUD yang menerapkan pembelajaran seni tari terutama seni tari kreasi tradisional. Di Kabupaten Cirebon, hanya RA Wijaya Kusuma yang menerapkan pembelajaran seni tari secara rutin, namun sejauh ini belum digali lebih mendalam.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon . Selanjutnya, dari fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah bagaimana implementasi pelaksanaan seni tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kab Cirebon.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan seni tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kab Cirebon.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang penerapan program tari kreasi Jaran Cilik dan persiapan menyongsong di RA Wijaya Kusuma Desa Bulak Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon.

#### **2. Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

**a. Bagi Kepala TK**

Sebagai masukan sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan pembelajaran seni tari kreasi Jaran Cilik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di RA Wijaya Kusuma dan pengembangan sekolah dan turut melestarikan budaya lokal khususnya untuk anak usia dini di Kabupaten Cirebon.

**b. Bagi Guru**

Sebagai motivasi untuk dapat terus meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam mengajarkan seni tari kreasi Jaran Cilik di RA Wijaya Kusuma.

**c. Bagi Pemerintah**

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan seni tari kreasi Jaran Cilik sebagai program muatan lokal yang dikembangkan di seluruh PAUD yang ada di Kabupaten Cirebon. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan agar pemerintah semakin memberi perhatian dalam pelestarian dan pengembangan seni tari kreasi Jaran Cilik untuk anak usia dini.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah untuk memberi sosialisasi bagi PAUD yang ada di Kabupaten Cirebon akan pentingnya seni tari kreasi tradisional dalam upaya meningkatkan perkembangan anak dan melestarikan budaya sejak dini.

**d. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini khususnya kepada akademisi dibidang pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi, maupun acuan dalam melaksanakan penelitian-penelitian sejenis atau relevan maupun dari bidang pendidikan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. G. K. A., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Mutiara Aksara.
- Anggraini, D. D., Dhiba, A. F., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(3), 79–129.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Apriliya, & Katoningsih, S. (2021). The Development of Learning the Arts of Dance to the Ability Early Childhood Gross Motor Development. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), 1–8. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Çetin, Z., & Erdem Çevikbaş, P. (2020). Using creative dance for expressing emotions in preschool children. *Research in Dance Education*, 328–337. <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1789087>
- Chatzopoulos, D., Doganis, G., & Kollias, I. (2019). Effects of creative dance on proprioception, rhythm and balance of preschool children. *Early Child Development and Care*, 189(12), 1943–1953. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1423484>
- Chun, T. (2019). Research on the Cultivation of Children's Dance Creation Ability in Preschool Dance Course Based on Appreciation of Artistic Works. *2019 International Conference on Reform, Technology, Psychology in Education (ICRTPE 2019)*. <https://doi.org/10.25236/icrtpe.2019.068>
- Creswell, J. W. (2015). *30 Essential Skill for the Qualitative Researcher*. SAGE.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Darwati, A., Yusuf Muslih, H., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B DI TK Artanita Al-Khairiyah Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164–177.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Marhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Endraswara, S. (2012). *Metadologi Penelitian Kebudayaan*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Gebrina, R. (2018). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Ratoeh Jaroedi Sanggar Budaya Aceh Nusantara (Buana, Banda Aceh). *INVENSI*, 3(2).
- Gibbons, A., & Nikolai, J. (2019). Participatory approaches to physical activity and dance research with early childhood teachers. *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(3), 298–308. <https://doi.org/10.1177/1836939119855217>
- Gomez, R. (2016). Sustaining the benefits of early childhood education experiences: A research overview, voices in urban education. *Voices in Urban Education*, 43, 5–14. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1101330>
- Gripson, M. P., Mattsson, T., & Andersson, N. (2021). What syllabus documents can tell us about the presence and position of dance in Early Childhood Teacher Education: A Swedish perspective. *Research in Education*, 111(1), 46–69. <https://doi.org/10.1177/00345237211009255>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hidayani, C., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Tari Kreasi Panyoet Ratoeh Meutalo Di Sanggar Bilapasie Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(2), 117–124.
- Isriyah, M. (2017). PENGEMBANGAN TARI GLETHAK UNTUK MENINGKATKAN GERAK NON LOKOMOTOR ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v2i1.1682>
- Ita, Efrida. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 6(1).
- Kerdela, G., Tsompanaki, E., & Kyridis, A. (2022). The Role of a Creative Movement / Creative Dance Interventional Program About Social Relationships, Between 5th Grade Students: An Experimental Study. *Journal of Education and Training*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.5296/jet.v10i1.19982>
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Kurnita, T., Fitri, A., & Hayati. (2019). PENGGUNAAN MEDIA AJAR PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI TK KEMALA BHAYANGKARI ACEH SINGKIL. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 24.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa Yang Unggul Dan Tangguh*.

- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak* (N. Mulyani, Ed.). Gava Media.
- Munawaroh, L., & Khotimah, N. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*.
- Naryatmojo, D. L. (2019). Internalization the Concept of Local Wisdom for Students in the Listening Class. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 10.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurlita, N., Zain Sarnoto, A., & Hayati, M. (2018). Development of Malay Culture-Based Dance Learning Model to Enhance Early Childhood Students' Creativity. In *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Sciences (ICES 2017)*, 316–319.
- Pavlidou, E. 1, Sofianidou, A. 1, Lokosi, A. 1, & Kosmidou, E. 2. (2018). Creative dance as a tool for developing preschoolers' communicative skills and movement expression. *European Psychomotricity Journal*, 10.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(1), 1–12.
- Prima, N., & Wisma, A. (2020). Peningkatan kemampuan anak mengenal bentuk geometri melalui tari kreasi di Taman Kanak -Kanak Islam Yannira Padang. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(91).
- Pürgstaller, E. (2021). Assessment of Creativity in Dance in Children: Development and Validation of a Test Instrument. *Creativity Research Journal*, 33(1), 33–46. <https://doi.org/10.1080/10400419.2020.1817694>
- Rohmah, U. (2018). Perkembangan karakter pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 85–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Safitri, A., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang (Studi Kasus Paud Kasih Ananda Dan TK Satu Atap). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>

- Safitri, N., & Agustinus. (2017). Stimulation Dance Creations Art On Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda TK Se-marang. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 6(1), 39–42. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i1.15785>
- Sakellariou, M., Strati, P., & Mitsi, P. (2020). Tackling Learning Difficulties With the Art of Dance and Movement in Preschool Age in the Greek School. *International Research in Higher Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.5430/irhe.v5n1p1>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2019). Model Pembelajaran Tari Nusantara: Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru PAUD. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(1).
- Siregar, L. Y. S. (2017). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3195>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>
- Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran kualitas dan kuantitas sanad qira'at sab': Kajian takhrij sanad qira'at sab'*. Penerbit Mangku Bumi.
- Temple, B. A., Bentley, K., Pugalee, D. K., Blundell, N., & Pereyra, C. M. (2020). Using dance & movement to enhance spatial awareness learning. *Athens Journal of Education*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.30958/aje.7-2-2>
- Thoha, M., Agustinus, R., & An, E. (2021). Learning of Srintil's Creative Dance in an Effort to Improve Children's Cooperation Attitudes in Cepoko Hamlet, Canggal Village, Temanggung District. *Early Childhood Education Papers*, 10(1), 78–84. <https://doi.org/10.15294/belia.v10iNo>
- Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). TARIAN RANUP LAMPUAN: MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2).
- Untariana, A. F., Samawi, A., & Wulandari, R. T. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246–254. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Urbaningrum, A., Suminah, & Madyono, S. (2018). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B. *WAHANA SEKOLAH DASAR (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>
- Utami, M. S., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*.
- Wijayanti, O., Wiarsih, C., & Iswasta Eka, K. (2020). Pelatihan Desain Pembelajaran Tari Berbasis Pendidikan Karakter Anak (Metode, Praktik, dan

- Produk). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020*, 292–297.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2016). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>
- Y. Puspa Andriani. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2).
- Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Zuldafrial, & Muhammad, L. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.